



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 2644-2660

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Identifikasi Potensi Kelurahan Agrowisata Rumbai Barat Sebagai Desa Wisata di Kota Pekanbaru

Elwira Handayani^{1✉}, Maryantina², Risna Yanti³

Sekolah Tinggi Pariwisata Riau

Email : capungbiru2@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian berjudul "Identifikasi Potensi Kelurahan Agrowisata, Rumbai Barat sebagai Desa Wisata di Kota Pekanbaru" ini bertujuan mengidentifikasi kondisi eksisting potensi wisata Kelurahan Agrowisata sebagai desa wisata rintisan, untuk mengetahui implementasi program desa wisata sebagai desa wisata rintisan, dan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait pengembangan desa wisata di Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu Analisis Deskriptif Kualitatif dan eksploratif bertujuan dengan tiga tahapan analisis yaitu, Analisis Delphi, Analisis Deskriptif, dan Analisis Triagulasi. Kegiatan penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai dari Juli sampai dengan Desember 2023. Potensi wisata kelurahan ini yaitu pada daya tarik benda alamiah, budaya dan minat khusus seperti sungai, boncah, hutan agroforestry, silat, eduwisata Proklim, wisata agro, Simpanan Cadangan Terintegritas (siCantig), berkuda, kolam pancing, UMKM dan lain-lain. Kelurahan ini memiliki sarana wisata dan pendukung, prasarana wisata, serta utilitas penunjang kawasan wisata yang menunjang kawasan wisata rintisan. Selain itu, peran masyarakat dalam pariwisata di kelurahan ini sangat kuat seperti adanya Pokdarwis, KNTA, GAPOKTAN, POKDAKAN, GEMPITA, serta KKPD. Implementasi program desa wisata belum terlaksana dengan baik di kelurahan ini dikarenakan belum adanya program kerja desa wisata, selain itu juga kunjungan dan evaluasi kegiatan desa wisata oleh Dinas Pariwisata juga belum terlaksana kembali sejak tahun 2021. Beberapa permasalahan terkait pengembangan desa wisata ini yaitu belum terealisasinya perubahan nama Pokdarwis, terbatasnya dana menuntaskan master plan kawasan siCantig oleh Pemerintah Kota Pekanbaru, konflik satwa liar, subsidi pupuk kurang, kearifan lokal belum teridentifikasi, pengelolaan potensi wisata belum maksimal, belum adanya icon souvenir, belum massifnya publikasi promosi, dan lain-lain.

Kata Kunci: *Desa Wisata Rintisan, Potensi Kawasan Wisata, Permasalahan Pengembangan Desa*

Abstract

The research entitled "Identification of the Potential of the Agrotourism Village, West Rumbai as a Tourist Village in Pekanbaru City" aims to identify the existing condition of the tourism potential of the Agrotourism Village as a pilot tourism village, to determine the implementation of the tourism village program as a pilot tourism village, and to identify problems related to the development of tourism villages in the Agrotourism Village, West Rumbai District. The research method used is Qualitative and Exploratory Descriptive Analysis aimed at three stages of analysis, namely, Delphi Analysis, Descriptive Analysis and Triangulation Analysis. This research activity was carried out for 6 months starting from July to December 2023. The tourism potential of this sub-district is the attraction of natural, cultural and special interest objects such as rivers, boncah, agroforestry, silat, Proklim education, agro tourism, Integrated Reserve Savings (SiCantig), horse riding, fishing ponds, MSMEs and others. This sub-district has tourist and supporting facilities, tourist infrastructure, as well as utilities supporting the tourist area that support the pilot tourism area. Apart from that, the role of the community in tourism in this sub-district is very strong, such as the existence of Pokdarwis, KNTA, GAPOKTAN, POKDAKAN, GEMPITA, and KKPD. The implementation of the tourist village program has not been carried out well in this sub-district because there is no work program for the tourist village, apart from that, visits and evaluations of tourist village activities by the Tourism Office have also not been carried out since 2021. Several problems related to the development of this tourist village are that changes have not been realized. the name Pokdarwis, limited funds to complete the master plan for the SiCantig area by the Pekanbaru City Government, wildlife conflicts, insufficient fertilizer subsidies, local wisdom has not been identified, tourism potential management has not been maximized, there are no souvenir icons, there are not yet massive promotional publications, and so on.

Keyword: *Pilot Tourism Villages, Potential Tourism Areas, Village Development Problems*

PENDAHULUAN

Arah kebijakan pembangunan nasional menitikberatkan faktor berkelanjutan pada semua sektor, termasuk pariwisata (Fasa, Berliandaldo, dan Prasetyo. 2022). Pemerintah pusat, melalui Kementerian Pariwisata Kabinet Kerja (2015-2019) telah menetapkan bahwa program pengembangan desa wisata menjadi salah-satu agenda prioritas (Arida dan Pujani, 2017). Adanya upaya pengembangan desa wisata juga dilatarbelakangi adanya keinginan pemerintah untuk memberdayakan dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa dimana masih banyak desa yang berstatus desa tertinggal (Herdiana, 2019).

Sebagai salah satu pusat pemerintahan di Pulau Sumatera, Kota Pekanbaru juga memiliki beberapa jenis destinasi wisata, mulai dari agro/ edukasi, sejarah, taman bermain, alam buatan, religi, budaya, kuliner, air/ sungai, belanja, sampai dengan olahraga. Dari semua jenis destinasi tersebut, destinasi wisata agro/ edukasi merupakan yang terbanyak di kota ini. Herrera *dalam* Aridiansari, Nurlaelih, dan Wicaksono, (2015) menyatakan bahwa

agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis.

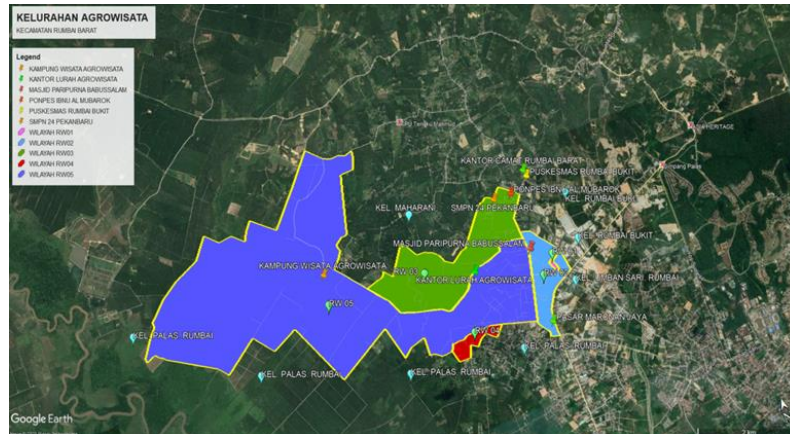
Menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah (RIPKD) Kota Pekanbaru bahwa perwilayahan destinasi pariwisata di Kota Pekanbaru salah satunya adalah kawasan Kecamatan Rumbai Barat dan destinasi pariwisata di kecamatan ini salah satunya adalah Agrowisata. Selain itu, menurut Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Pekanbaru Tahun 2020-2040 menyebutkan bahwa kecamatan ini termasuk wilayah lindung gambut yang juga merupakan kawasan perkebunan, hortikultura, dan perikanan sekaligus kawasan pariwisata. Kecamatan ini telah direncanakan sebagai salah satu program utama dalam pengembangan sub pusat pelayanan yang meliputi pengembangan/ pemeliharaan fasilitas pelayanan pemerintahan dan kesehatan, pengembangan/ pemeliharaan fasilitas perdagangan dan jasa, pengembangan/ pemeliharaan infrastruktur, dan pembangunan dan pengembangan kawasan agrowisata.

Menurut Jejaring Desa Wisata (Jadesta) (2023) bahwa Desa Wisata Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat ini terverifikasi sebagai desa wisata rintisan pada 31 Maret 2022. Potensi kelurahan ini terletak pada sektor pertanian (budidaya tanaman porang, pepaya, jagung, ubi, sayur-sayuran dan lain-lain), destinasi kunjungan penilaian kota sehat, adanya pesantren inovatif dalam hal *lifeskill* yang terdiri dari budidaya pertanian, peternakan, perikanan, UMKM, dan bank sampah.

Menurut Raja Guk-Guk, Bugis, Marsella dan Sinaga (2019), Kelurahan Agrowisata sudah mulai berkembang di bidang agrotaninya, namun di bidang wisata masih dibuat perencanaan oleh kepala desa agar mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk menjadikan Kelurahan Agrowisata menjadi wisata yang ramai dikunjungi oleh masyarakat Riau. Melihat besarnya potensi kelurahan ini dan statusnya sebagai desa wisata perintis, sehingga perlu adanya penelitian awal mengenai identifikasi potensi desa wisata dan permasalahannya, sehingga berdasarkan pembeberan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Identifikasi Potensi Kelurahan Agrowisata, Rumbai Barat sebagai Desa Wisata di Kota Pekanbaru".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat, Kota Pekanbaru-Riau, pada Bulan Juli sampai Bulan Desember 2023. Lokasi penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Peta Wilayah dan Zonasi RW di Kelurahan Agrowisata

Sumber: Kantor Lurah Agrowisata, 2023

Penentuan Responden

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang disengaja guna menggali informasi dari informan kunci yang dipandang mengetahui dan memahami substansi yang dikaji. *Stakeholder* yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini terdiri dari unsur pemerintah yaitu lurah dan staf; penyelenggara, pendukung pariwisata, dan penerima dampak yaitu tokoh masyarakat; serta pemerhati pariwisata yaitu akademisi bidang pariwisata. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. *Stakeholder* Terkait Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat

No	Komponen	<i>Stakeholder</i>
1	Pemerintah	: Bapak Zulken, SP
		& Kamanan : Bapak Nurul Azmi
		ahan : Bapak Rahman, S.Ap

2.	Penyelenggara, pendukung pariwisata, dan penerima dampak	Tokoh Masyarakat: Ketua RW 5: Bapak Awaldi Hasibuan Ketua RW 3: Bapak Muharrami Kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) dan KKPD (Kader Keamanan Pangan Desa) Kelurahan Agrowisata: Ibu Rahima, S.Pd Pemilik usaha objek wisata: Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarak Pengelola Lahan siCantig Kolam Pancing Ndoro	
3.	Pemerhati pariwisata	Akademisi bidang pariwisata	

Sumber: Data Olahan, 2023

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan data kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan 2 (dua) metode sekaligus, yaitu: Metode Delphi yang memodifikasi teknik *brainwriting* dan survei dalam mendapatkan data-data yang dibutuhkan, serta wawancara *stakeholder* untuk eksplorasi yang dilakukan teknik wawancara semi terstruktur. Setelah itu data direduksi guna proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas dan mentransformasikan data dari transkrip hasil wawancara eksplorasi dengan *stakeholders*. Dari ringkasan hasil wawancara dan proses reduksi, akan didapatkan faktor yang mempengaruhi identifikasi karakteristik dan daya tarik wisata berdasarkan opini masing-masing responden. Kriteria tersebut kemudian dijadikan masukan bagi tahap berikutnya. Setelah proses-proses di atas dilakukan lalu ditarik kesimpulan. Sedangkan untuk mensintesis pengamatan empiris peneliti tentang objek wisata potensial dan penyelesaian permasalahan terkait pengembangan desa wisata perintis menuju berkembang dilakukan dengan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi *Eksisting* Potensi Wisata Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat sebagai Desa Wisata Rintisan di Kota Pekanbaru

Aspek Daya Tarik Wisata

Daya Tarik Benda Alamiah

Adapun daya tarik benda alamiah di Kelurahan Agrowisata yaitu:

a. Sungai

Kelurahan Agrowisata memiliki anak sungai yang bermuara ke Sungai Takuana Kabupaten Kampar dengan nama Sungai Udang. Dinamai Sungai Udang dikarenakan sejak dahulu sungai ini merupakan habitat dari Lobster air tawar. Dikarenakan maraknya pembukaan lahan sawit dan pemberian pupuk yang berlebihan terhadap tanaman tersebut mengakibatkan sisa pupuk yang mengalir ke sungai mencemari aliran sungai ini yang menjadikan jenis Udang ini semakin berkurang. Selain itu penangkapan Lobster yang tidak terkontrol dengan baik mengakibatkan indukan serta benih Loster juga ikut berkurang dengan cepat di habitatnya tersebut.

Untuk mencegah berkurangnya jenis Udang ini di sungai yang berjarak \pm 1 Km dari lokasi lahan siCANTIG ini, Dinas Ketahanan Pangan (Ketapang) telah memasukan status sungai ini sebagai kawasan dilindungi sehingga masyarakat tidak diperbolehkan menangkap jenis hewan air tawar ini khususnya di lingkungan Sungai Udang.

b. Boncah

Kelurahan Agrowisata memiliki daerah rawa-rawa yang memiliki mata air yang mengalir ke sungai, sehingga oleh masyarakat sekitar dinamai "Boncah". Dikarenakan dahulunya Kecamatan Rumbai Barat merupakan bagian dari Kecamatan Palas, Boncah ini pun bernama Boncah Palas. Boncah ini menjadi habitat bagi spesies air tawar seperti Ikan dan Udang, sehingga acapkali menjadi *spot* memancing bagi masyarakat yang tidak ingin memancing ikan di kolam pancing. Boncah ini berlokasi di samping Kolam Pancing Ndoro.

c. Hutan *Agroforestry*

Hutan *agroforestry* merupakan suatu bentuk pengelolaan sumber daya yang memadukan kegiatan pengelolaan hutan dengan penanaman komoditas tanaman berusia pendek. Jenis hutan ini adalah yang mayoritas di Kelurahan Agrowisata. Hal itu dikarenakan hampir 80% masyarakatnya berprofesi sebagai petani sehingga hampir semua lahan terbuka hijau dan pekarangan masyarakat di Kelurahan Agrowisata dimanfaatkan sebagai lahan penanaman berbagai jenis sayuran hingga buah-buahan, kolam ikan dan peternakan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat dan menunjang kebutuhan makanan masyarakat.

Perkembangan *agroforestry* di kelurahan ini juga didukung oleh Fakultas Kehutanan Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru dengan melakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) pada Bulan Agustus 2022 lalu. Selain itu Kelurahan Agrowisata juga memiliki program keamanan pangan melalui Kader Ketahanan Pangan Desa (KKPD) Kelurahan Agrowisata. Selain itu kelurahan ini juga telah bekerja sama

dengan Stikes Payung Negeri Pekanbaru untuk informasi keamanan pangan dan cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluarsa) untuk pangan (makanan dan minuman) serta PT Kimia Farma.

Permasalahan yang terjadi di hutan *agroforestry* Kelurahan Agrowisata yaitu dikarenakan dahulunya mayoritas lahan di kelurahan ini merupakan hutan, sehingga menjadi salah satu akses pelintasan Gajah liar. Dikarenakan berjumlah 11 ekor, kawan Gajah ini dinamai kelompok 11 oleh masyarakat dan Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Riau. Tingginya frekuensi bertemunya satwa ini dengan manusia dikarenakan jalur jelajahnya yang semakin sempit dikarenakan telah menjadi kebun dan pemukiman masyarakat. Untuk itu kegiatan penghalauan dan pemantauan kawan satwa ini terus dipantau oleh masyarakat dan BKSDA Riau.

Daya Tarik Wisata Buatan yang Bersifat Budaya

Adapun daya tarik wisata buatan yang bersifat budaya di Kelurahan Agrowisata ini yaitu kesenian Silat Pangean dan Silat Asad Kecamatan Agrowisata.

a. Silat Pangean

Silat Pangean atau dalam dialek Kuantan disebut dengan *Silek Pangean* adalah salah satu seni bela diri yang berasal dari Kecamatan Pangean, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.

b. Silat Assad Kecamatan Agrowisata

Silat Assad merupakan sebuah perguruan silat dengan nama lengkap Perguruan Silat Nasional (PERSINAS) ASAD. Perguruan silat yang berada di Kelurahan Agrowisata ini dikelola oleh Yayasan Generus Luhuring Budi (YGLB) yang bergerak dibidang pendidikan saat ini mengelola TK dan SD yang berbasis Sekolah Islam Terpadu.

Benda-benda arkeologi, tempat bersejarah, museum, maupun monumen tidak tersedia di kelurahan ini. Hal ini dikarenakan Kelurahan Agrowisata merupakan kelurahan baru yang dahulunya sebahagian besar daratan kelurahan ini merupakan hutan dan perkebunan masyarakat dan tidak ada kejadian-kejadian sejarah serta belum ditemukan benda-benda arkeologi di kecamatan ini.

Berbagai macam bentuk kegiatan kesenian juga tidak tersedia di kelurahan ini kecuali silat. Hal salah satunya dikarenakan kegiatan pengembangan pariwisata dan seni budaya di kelurahan ini belum banyak di minati masyarakat dan laju pengembangan pariwisata di kelurahan ini juga masi dalam tahap rintisan. Selain itu, kegiatan festival maupun kegiatan ritual adat dan keagamaan juga belum berjalan di Kelurahan Agrowisata. Selain itu, kegiatan-kegiatan ritual adat seperti pernikahan dan perayaan

keagamaan berjalan mengikuti kebiasaan masyarakat modern yang tidak terlalu mementingkan adat. Salah satunya dikarenakan bentuk perayaan secara adat yang memakan biaya lebih besar.

Lingkungan Daya Tarik Wisata budatan dengan Daya Tarik Minat Khusus

Adapun daya tarik wisata buatan dengan daya tarik minat khusus di Kelurahan Agrowisata ini yaitu:

1. Eduwisata Proklim

Program Kampung Iklim (Proklim) merupakan salah satu upaya guna memotivasi dan meningkatkan pemahaman masyarakat agar dapat meningkatkan kapasitas adaptasinya terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca, serta memberikan penghargaan terhadap berbagai upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim yang dilaksanakan ditingkat lokal sesuai dengan kondisi wilayah (MENLHK dalam Setiawan, 2019). Proklim di kelurahan ini yang telah berjalan ada dua, yaitu Proklim Kelurahan Agrowisata dan Proklim Perantren Ibnu Al Mubarak.

2. Wisata Agro

1) Kelurahan Agrowisata sebagai Kampung Wisata Agro

Potensi wisata agro ini tergambar dari banyaknya lahan-lahan masyarakat yang ditanami berbagai tanaman hortikultura dan mayoritas berada di kawasan RW 05. Beberapa lahan merupakan lahan milik anggota yang merupakan binaan dari GAPOKTAN. Sektor perikanan dan peternakan juga turut membantu perekonomian masyarakat melalui kolam-kolam pembesaran untuk jenis Ikan Patin dan Ikan Lele serta peternakan Sapi dengan jenis Sapi Peranakan Ongole (PO) yang merupakan jenis Sapi pedaging dan pekerja.

2) Cadangan Pangan Terintegritas (siCantig)

SiCantig merupakan lahan dengan luas 5 Hektar yang berlokasi di simpang Jalan Tengku Maharatu dan Jalan Sri Sejahtera yang merupakan lokasi dari program pemerintah guna mewadahi para petani untuk petani pinggiran. Pengelolaan anggaran dari siCantig ini berada di bawah *leading sector* Dinas Ketahanan Pangan (Ketapang) Kota Pekanbaru. Dalam pengelolaannya, Dinas Ketapang juga turut memfasilitasi kegiatan perjanjian kerjasama sekaligus MoU antara masyarakat RW 05 Kelurahan Agrowisata dengan CV. Konjac Anugerah Indonesia (KAI).

Lahan siCantig ini ditanami berbagai macam jenis buah, seperti: melon, semangka, jangung manis, kacang panjang, timun, terong, ubi kayu, cabe rawit, cabe merah (15 komoditas). Kapanpun wisatawan ataupun masyarakat dapat

mengunjungi lahan ini. Penanaman lahan ini digilir terus untuk jenis tanamannya agar terus dapat menghasilkan. Bila hari-hari biasa, hasil panen buah dan sayur tersebut diambil oleh pengepul. Akan tetapi bila ada kelompok wisatawan ataupun bila ada *event* panen raya, panen buah dan sayur tersebut dapat di tunda sampai dengan kunjungan ataupun *event* panen raya tersebut. Dengan akses jalan menuju ke lokasi ini yang sudah bagus dikarenakan telah di aspal akan mempermudah kegiatan kunjungan dilaksanakan. Selain itu menurut Surya (2023), di tempat ini masyarakat yang memiliki hobi bertani dan bercocok tanam bisa melihat dan belajar langsung tentang teknologi pertanian.

3. Usaha Wisata Olahraga Berkuda

Usaha wisata olahraga yang terdapat di Kelurahan Agrowisata ini yaitu wisata berkuda. Pengelolaan objek wisata ini dikelola oleh swasta. Untuk saat ini kegiatan wisata berkuda memang belum dibuka untuk umum, akan tetapi bila ada pengunjung atau masyarakat yang ingin melakukan kegiatan berkuda, pengelola dapat menyediakan fasilitas wisata ini dengan sebelumnya membuat janji atau menghubungi pengelola.

4. Wisata Marina

Daya tarik wisata buatan dengan bentuk wisata marina di Kelurahan Agrowisata yaitu usaha kolam pancing ikan. Kolam yang dibuka dibuka untuk umum di kelurahan ini ada dua yaitu Kolam Pancing Ngoro dan Kolam Pancing AA.

5. Wisata Kuliner

Dikarenakan mayoritas masyarakat di kelurahan ini adalah Suku Melayu, sehingga kuliner khas kelurahan ini adalah kuliner Khas Melayu. Akan tetapi bila wisatawan ingin mendapatkan kuliner yang dijual secara umum, khusus kuliner khas hanya dapat diperoleh dengan melakukan pemesanan langsung (*by request*). Selain itu di kelurahan ini juga memiliki kuliner yang secara umum dijual di toko maupun warung di kelurahan ini seperti Bakso, Sate, dan lain sebagainya. Untuk produk kuliner yang saat ini diproduksi di kelurah ini diantaranya Coklat olahan asli Agrowisata, Tepung Mocaf, Jeruk Lemon, Coklat Cococrunch, Rengginang, Pepaya Hawaii Purwo, Lengkeng Super, Kue Martini, dan Matoa.

6. Potensi Lainnya

Selain telah lolos penilaian kota sehat dengan bermacam bentuk potensi wisata alam, budaya dan minat khususnya, kelurahan ini juga memiliki potensi lainnya. Adapun potensi-potensi tersebut yaitu:

- 1) Bank Sampah
- 2) Bank Jatah (Bank Minyak Jelantah)
- 3) Pengolahan Pupuk Kompos
- 4) Pengolahan Air Nira
- 5) Pembuatan Tahu
- 6) Industri Kerajinan Tangan
- 7) Pengolahan Keripik Ubi Singkong
- 8) Usaha Pemuatan Kue

Aspek Sarana Wisata

Akomodasi Kawasan Wisata

Akomodasi yang tersedia di Kelurahan Agrowisata yaitu Rumah Jujukan yang berlokasi di Jalan Sri Kurnia yang berada di kawasan Kampung Bebas Asap Rokok. Rumah Jujukan ini adalah akomodasi khusus untuk Jemaah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) yang datang dari luar kota. Sedangkan bentuk akomodasi lainnya seperti hotel maupun *homestay* untuk wisatawan menginap tidak tersedia. Hal ini dikarenakan selain kelurahan ini merupakan desa wisata yang masi berstatus rintisan dan masi baru, pengunjung ataupun wisatawan yang datang ke kelurahan ini mayoritas adalah masyarakat tempatan serta melakukan kegiatan untuk mengunjungi keluarga, ataupun datang untuk mengelola kebun yang berlokasi di kelurahan ini. Dalam artian, pengunjung datang tidak untuk berwisata. Hal ini dikarenakan masi minimnya informasi terkait tempat wisata di kelurahan ini.

Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata

Fasilitas pendukung kawasan wisata yang ada di Kelurahan Agrowisata ini beberapa diantaranya yaitu toko retail/ pusat perbelanjaan, fasilitas keuangan, sarana peribadatan (Mushola, Masjid dan Gereja), dan lain-lain. Selain Masjid Paripurna Babussalam, terdapat beberapa masjid lainnya yang berlokasi di kelurahan ini seperti Masjid Assajadah, Masjid Nurul Amal, Masjid Kasturi, Masjid Annur, dan Mushola Al Azhar. Selain Masjid, Gereja juga tersedia di kelurahan ini dan terdapat juga mushola 5 unit. Fasilitas umum lainnya yang ada di Kelurahan Agrowisata ini yaitu toko retail seperti Toko Raja 2, Agung Mart, A Mart, dan Glow Mart.

Kelurahan Agrowisata juga memiliki Pusat Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang berada di masing-masing Rukun Masyarakat (RW) nya.

Fasilitas pendukung lainnya seperti fasilitas layanan informasi wisata tidak tersedia di kelurahan ini, akan tetapi bila wisatawan ingin mengetahui mengenai informasi wisata di

kelurahan ini, wisatawan dapat berkunjung langsung ke Kantor Lurah Agrowisata atau juga bisa mendapatkan informasi tersebut dengan bertanya langsung ke Bapak Awaldi, Ketua RW 5.

Fasilitas kesehatan seperti puskesmas ataupun rumah sakit tidak tersedia di kelurahan ini. Adapun puskesmas terdekat dari kelurahan ini terdapat di Kelurahan Rumbai Bukit dan Muara Fajar. Untuk moda transportasi umum yang dapat digunakan masyarakat mengunjungi puskesmas tersebut juga tidak tersedia, akan tetapi rute menuju puskesmas tidak terlalu jauh dan prasarana jalan menuju ke puskesmas sangat bagus.

Aspek Prasarana Wisata

Ketersediaan Aksesibilitas Penunjang Kawasan Wisata

Ketersediaan prasarana penunjang kawasan wisata di Kelurahan Agrowisata akan di beberkan dibawah ini.

1) Ketersediaan Moda Angkutan

Moda angkutan umum yang dulunya tersedia di kawasan Kelurahan Agrowisata saat ini yaitu Bus Trans Metro Pekanbaru (TMP) yang melalui Jalan Siak 2. Saat ini tidak beroperasi lagi untuk Kelurahan Agrowisata. Akses terdekat Buk TMP di Simpang Jalan Sakinah. Sedangkan untuk moda angkutan umum lainnya yang dapat diakses wisatawan maupun masyarakat tempatan yaitu ojek *online* seperti Gojek, Grab, Maxim, dan lain-lain.

Sarana Transportasi Penunjang Kawasan Wisata

Sarana transportasi penunjang kawasan wisata yang tersedia di kelurahan ini yaitu mobil wisata berupa mobil odong-odong. Mobil ini beroperasi setiap malam mulai dari Magrib sampai dengan lepas Isya. Untuk dapat menikmati fasilitas transportasi wisata ini, wisatawan maupun masyarakat dapat datang ke Café Merah Putih.

Utilitas Penunjang Kawasan Wisata

Utilitas penunjang kawasan wisata yang tersedia di Kelurahan Agrowisata yaitu:

1. Jaringan air bersih yang berasal dari air sumur bor dan sumur gali cincin.
2. Jaringan listrik dan penerangan jalan yang berasal dari jaringan listrik PLN.
3. Jaringan telekomunikasi secara umum sudah baik. Berbagai provider seperti Telkomsel, XL, Axis dan lain-lain dapat digunakan di kawasan kelurahan ini.
4. Sistem sanitasi juga sudah baik di kelurahan.

5. Sistem persampahan. Selama ini persampahan di kelurahan ini dikelola secara pribadi oleh masyarakat, terkecuali di jalan-jalan besar yang telah diambil oleh Dinas Kebersihan. Akan tetapi rencananya pada akhir 2023 ini akan dibuat program iuran sampah masyarakat.

Prasarana Jaringan Jalan Kawasan Wisata

Prasarana jaringan jalan sudah baik khususnya pada jalan-jalan besar. Sedangkan pada gang, beberapa diantaranya telah disemenisasi.

Aspek Peran Serta Masyarakat dalam Pariwisata

Bentuk peran serta masyarakat dalam pariwisata terlihat pada banyaknya organisasi masyarakat di lingkungan Kelurahan Agrowisata. Adapun organisasi masyarakat tersebut yaitu Pokdarwis, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA), Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Agrowisata, Kelompok Budidaya Ikan (POKDAKAN), Gerakan Pemuda Madani Agrowisata (GEMPITA), Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), dan lain-lain.

Implementasi Program Desa Wisata Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat sebagai Desa Wisata Rintisan

Walaupun telah ditetapkan sebagai desa wisata yang berstatus rintisan, pengelolaan desa wisata ini belum terkoordinasi dengan baik. Sehingga kegiatan wajib sebagai desa wisata rintisan tidak dilakukan.

Permasalahan terkait Pengembangan Desa Wisata di Kelurahan Agrowisata, Kecamatan Rumbai Barat

Adapun beberapa permasalahan terkait pengembangan desa wisata Kelurahan Agrowisata yaitu:

1. Terbatasnya sumber pendanaan guna menuntaskan *master plan* kawasan siCantig,
2. Konflik dengan satwa liar (Gajah liar),
3. Subsidi pupuk kurang,
4. Identifikasi potensi kearifan lokal belum ada,
5. Pengelolaan potensi wisata belum maksimal,
6. Tumpang tindih peraturan,
7. Kualitas SDM kurang,
8. Publikasi kurang,
9. Infrastruktur dan perawatannya kurang,

10. Investasi kurang,
11. Sistem persampahan belum terkelola dengan baik,
12. Penyamaan visi dan misi desa wisata kurang,
13. *Icon souvenir* belum ada, dan lain-lain.

Peluang dan Ancaman Pengembangan Desa Wisata Kelurahan Agrowisata

jalan tol Salah satu peluang dan ancaman pengembangan desa wisata ini dikarenakan kelurahan ini merupakan salah satu kelurahan yang nantinya akan terdampak dari pembangunan jalur jalan tol yang menghubungkan Tol Pekanbaru – Dumai dan Tol Pekanbaru – Bangkinang.

Dengan adanya pembangunan jalan tol ini tentu akan memberikan dampak positif, salah satunya yaitu peningkatan ekonomi dikarenakan akses jalan lancar. Akan tetapi dampak negatifnya yaitu banyak objek-objek dan nilai historis kampung (rumah lama) hilang seperti rumah permanen yang sudah puluhan tahun berdiri di lahan yang terkena dampak pembukaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Potensi Wisata Kampung Bandar adalah Sungai Udang, Boncah Palas, Hutan *Agroforestry*, Silat Pangean dan Silad Asad Kecamatan Agrowisata, Eduwisata Proklim, Wisata Agro, Lahan siCantig, Wisata Olahraga berkuda, Kolam Pancing Ngoro dan AA, Wisata Kuliner, dan potensi UMKM. Untuk aspek sarana wisata, tersedia fasilitas pendukung kawasan wisata seperti tempat ibadah berupa masjid dan gereja, fasilitas keuangan, toko retail serta fasilitas kesehatan. Tidak tersedia moda angkutan umum kecuali ojek *online* yang dapat beroperasi di kelurahan ini. Untuk utilitas penunjang kawasan wisata, di kelurahan ini tersedia jaringan air bersih, jaringan listrik dan penerangan jalan, jaringan telekomunikasi, sistem sanitasi, sistem perparkiran, dan pedestrian *ways*. Untuk prasarana jaringan jalan pada umumnya sudah baik. Peranserta masyarakat telah berjalan dengan baik dapat dilihat dari banyak organisasi masyarakat di kelurahan ini seperti Pokdarwis, KNTA, GAPOKTAN, POKDAKAN, GEMPITA, dan KKPD.
2. Implementasi program desa wisata di Kelurahan Agrowisata belum terlaksana dikarenakan pengelolaannya belum terkoordinir dengan baik.
3. Beberapa permasalahan terkait pengembangan desa wisata ini yaitu terbatasnya sumber dana, konflik satwa liar, subsidi pupuk kurang, kearifan lokal belum teridentifikasi, pengelolaan potensi wisata belum maksimal, tumpang tindih peraturan, *icon souvenir*

belum ada, dan lain-lain. Peluang sekaligus ancaman guna pengembangan desa wisata ini yaitu dikarenakan desa ini terdampak pembangunan Tol Pekanbaru – Dumai dan Tol Pekanbaru – Bangkinang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, D., Lussianda, E.O., dan Afriyeni, Y (2019). Strategi Promosi untuk Meningkatkan Kunjungan Wisatawan pada Agrowisata Tenayan Raya Pekanbaru Provinsi Riau. *Jurnal AKUNTABEL*, 16 (1) 54-61.
- Anonim (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf. Diakses pada April 2023.
- Anonim (2019). Proklamasi Pondok Pesantren Ibnu Al Mubarak RW 003 Kelurahan Agro Wisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru Provinsi Riau. <https://srn.menlhk.go.id/index.php?r=home%2Faksi&id=9998>. Diakses pada Agustus 2023.
- Anonim (2019). Penanganan Konflik Satwa Liar Gajah di Rumbai Bukit. <https://bbksda-riau.id/index.php?r=post-detail&id=272&token=7b52416758056486957ee1f6dd069983>. Diakses pada Agustus 2023.
- Anonim (2021). Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 1 Tahun 2021 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Kota Pekanbaru.
- Anonim (2020). Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Pekanbaru Tahun 2020-2040. <https://jdih.pekanbaru.go.id/downloadProdukhukum/1614655941perda-no-7-tahun-2020-salinan.pdf>. Diakses pada 4 Juli 2022
- Anonim (2021). Wali Kota Tanam Bibit Porang di Kelurahan Agrowisata Rumbai Barat. <https://setdako.pekanbaru.go.id/web/detailberita/440/wali-kota-tanam-bibit-porang-di-kelurahan-agrowisata-rumbai-barat>. Diakses pada 24 Agustus 2023
- Anonim (2021) Jadi Tuan Rumah, siCANTIG Diharapkan Walikota Pekanbaru menjadi Sentra Porang di Provinsi Riau. <https://serambiriau.com/news/detail/4384/regional/pekanbaru/jadi-tuan-rumah-sicantig-diharapkan-walikota-pekanbaru-menjadi-sentra-porang-di-provinsi-riau>. Diakses pada 6 September 2023.
- Anonim (2022). KKPD Kelurahan Agrowisata Sosialisasikan Keamanan Pangan ke Kelurahan Rumbai Bukit. <https://pekanbaru.pom.go.id/berita/kkpd-kelurahan-agrowisata-sosialisasikan-keamanan-pangan-ke-kelurahan-rumbai-bukit>. Diakses pada 24

Agustus 2023

- Anonim (2022). Ulangi Kesuksesan MAPEL Riau Kembali Tanam 1000 Bibit Pohon & Resmi Bank Sampah Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Pekanbaru. <https://www.wartapembaruan.co.id/2022/03/ulangi-kesuksesan-mapel-riau-kembali.html>. Diakses pada 24 Agustus 2023
- Anonim (2023). Inflasi Kota Pekanbaru Terus Melandai, Pemko Lakukan Berbagai Langkah Strategis. <https://www.infopublik.id/kategori/nusantara/715110/inflasi-kota-pekanbaru-terus-melandai-pemko-lakukan-berbagai-langkah-strategis#>. Diakses pada Agustus 2023.
- Anonim Jejaring Desa Wisata (Jadesta), Desa Wisata Kelurahan Agrowisata (2023). https://jadesta.kemenparekraf.go.id/desa/kelurahan_agrowisata . Diakses pada April 2023.
- Arida, I.N.S dan Pujani, LP.K., (2017). Kajian Penyusunan Kriteria-Kriteria Desa Wisata Sebagai Instrumen Dasar Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17 (1) 1-9.
- Aridiansari, R., Nurlaelih, E.E., dan Wicaksono, K.P (2015). Pengembangan Agrowisata di Desa Wisata Tulungrejokota Batu, Jawa Timur. *Jurnal Produksi Tanaman*, 3 (5) 383 – 390.
- Bahri, S. (2022). Perguruan Silat ASAD SDIT LUHURING BUDI. <https://www.facebook.com/groups/427291281287920/>. Diakses pada 10 November 2023
- Eci (2023). Dinas PUPR Pekanbaru Perbaiki Akses Jalan ke SMPN 24. <https://dentingnews.com/news/detail/1876/dinas-pupr-pekanbaru-perbaiki-akses-jalan-ke-smpn-24>. Diakses Pada 7 September 2023.
- Fasa, A.W.H., Berliandaldo, M., dan Prasetyo, A. (2022). Sustainable Tourism Villages Development Strategy in Indonesia: Pestel Analysis Approach. *Jurnal Kajian*, 27 (1) 71 – 87.
- Ferry, M. (2023). VIDEO: Tubuh Sehat, Lingkungan Selamat, Cuan Dapat, Yuk Menabung di Bank Jatah. <https://bertuahpos.com/berita-video/video-tubuh-sehat-lingkungan-selamat-cuan-dapat-yuk-menabung-di-bank-jatah.html>. Diakses pada 24 November 2023.
- Hasibuan, A. (2023). Dialog interaktif Proklim RW 05 Agro Wisata Bersama Ketum DPP LDII Ir.KH. Chriswanto Santoso, M.Sc. <https://www.youtube.com/watch?v=lwFutoxIsXo&list=PPSV>. Diakses pada 28 November 2023.
- Herdiana, D. (2019). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis

- Masyarakat. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 6 (1) 63- 86.
- Insusanty,I., Ratnaningsih, A.T., dan Ervayenri. (2018) Aplikasi Agroforestri di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Prosiding PKM-CSR 1*, 300-307.
- Kartini, Y (2022). Skripsi: Strategi Pengembangan Desa Wisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Wisata Putri Malu Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/18049/> . Diakses pada April 2021.
- Kurnia, Y., dan Marnelly, T.R (2021) Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Tanpa Rokok (Studi pada RT. 05 / RW. 05 Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat). *JOM FISIP 8 (2)* 1-15.
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6 (3) 45-56.
- Muryono (2023). Kelurahan Agro Wisata punya kawasan bebas asap Rokok. <https://www.riaumerdeka.com/read-10922-2023-01-10-kelurahan-agro-wisata-punya-kawasan-bebas-asap-rokok-.html>. Diakses pada Agustus 2023
- Nab (2023) Sekdako Sebut Pembebasan Lahan Pembangunan Jalan Tol Penghubung Tahap Negosiasi Harga. <https://www.riauin.com/read-35327-2023-05-24-sekdako-sebut-pembebasan-lahan-pembangunan-jalan-tol-penghubung-tahap-negosiasi-harga.html>. Diakses pada 6 September 2023.
- Ndondo, M. (2019). Skripsi : Identifikasi Daya Tarik Objek Wisata Kawasan 17 Pulau Riung Kecamatan Riung Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Program Studi Kehutanan. Fakultas Pertanian. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/10273-Full_Text.pdf . Diakses pada April 2021
- Niwangsih dan Arianto, K.Y (2018). Identifikasi Potensi Pengembangan Desa Wisata Menuju Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan. *Seminar Nasional Sistem Informasi 2018*, 9 Agustus 2018. Fakultas Teknologi Informasi – UNMER Malang. ISSN : 2597-4696. P 1430-1437. P 1430-1437. <https://jurnalfti.unmer.ac.id/index.php/senasif/article/download/164/136/> . Diakses pada April 2021.
- Nugroho, SBM (2020). Beberapa Masalah dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Pariwisata*, Vol. 7 No. 2, September 2020. ISSN: 2355-6587, e-ISSN: 2528-2220. P 124-131. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp> . Diakses pada April

2021.

- Nurwati, N dan Mufti (2022). Akselerasi Pemberdayaan Pekarangan Berbasis Produksi Pangan dan Pendapatan Keluarga di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai Barat Kota Pekanbaru. *Jurnal Agri Sains*, 6 (2) 102-112.
- Olypia, T. (2022). Ringkasan Skripsi: Pemberdayaan Petani Budidaya Ikan Patin di Kecamatan Rumbai Barat oleh Dinas Pertanian dan Perikanan Kota Pekanbaru. Diploma Thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri. <http://eprints.ipdn.ac.id/7871/>. Diakses pada April 2021
- Pratama, Y I. (2016). Tesis : Konsep Pengembangan Kawasan Pariwisata Terpadu di Kecamatan Batu, Kota Batu. Program Magister Bidang Keahlian Manajemen Pembangunan Kota. Jurusan Arsitektur. Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan. Institut Sepuluh November, Surabaya.
- Pujiwiyasnawa, I M dan Mahagangga, I G A (2018). Problematika Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Bayung Gede, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Jurnal Destinasi Pariwisata*. 6 (2) 368-370.
- Surya (2023). Lahan siCANTIG Diciptakan Pemko Pekanbaru Guna Edukasi dan Agrowisata. <https://www.riau1.com/berita/pekanbaru/lahan-sicantig-diciptakan-pemko-pekanbaru-guna-edukasi-dan-agrowisata>. Diakses pada Agustus 2023.
- Raja Guk-Guk. A., Bugis. D. N.L., Marsella. J dan Sinaga, R (2019). Laporan Sosiologi Pedesaan dan Pertanian di Kelurahan Agrowisata Kecamatan Rumbai. Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru. https://www.academia.edu/41619612/LAPORAN_SOSIOLOGI_AGROWISATA Diakses pada April 2023
- Rahma, P.D dan Aldila, R (2016). Identifikasi Potensi & Masalah Desa Sidomulyo sebagai Upaya Pengembangan Desa Wisata di Kota Batu. *Jurnal Reka Buana*, 2 (1) 89-97.
- Ramadhani, D. (2022). Pengelolaan Fasilitas di Kawasan Agrowisata Rumbai Kota Pekanbaru. *JOM Fisip*, 9 (Edisi II Juli - Desember 2022) 1-10. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/viewFile/33681/32382>. Diakses pada April 2023.
- Werdiningsih, H., Hasan, M.I., dan Pramesti, P.U. (2020). Desain Kawasan Agroedu-Wisata Berbasis Desa. *Jurnal Modul*. 20 (1).
- Yefrizal (2023) LDII Riau Bersama DLHK Pekanbaru Gelar Sosialisasi Kampung Proklim di Kelurahan Agrowisata. <https://sigapnews.co.id/Pekanbaru/sn-50194/pengurus-ldii-riau-bersama-dlhc-pekanbaru-gelar-sosialisasi-kampung-proklim-di-kelurahan-agro-wisata>. Diakses pada 6 September 2023